

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU KONSUMTIF REMAJA

SKRIPSI

**OLEH:
DHEA EMITA SISKI MELIALA
198600167**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/1/26

Access From (repositori.uma.ac.id)29/1/26

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU KONSUMTIF REMAJA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH:

DHEA EMITA SISKI MELIALA

198600167

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)29/1/26

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF
DENGAN PERILAKU KONSUMTIF REMAJA

NAMA : DHEA EMITA SISKHA MELIALA

NPM : 198600167

FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing

Dr. Rahmi Lubis, S.Psi., M. Psi., Psikolog

Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dekan

Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal Lulus: 19 September, 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 September 2025



Dhea Emita Siska Meliala
198600167

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Emita Siska Meliala
NPM : 198600167
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Konsumtif Remaja”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal: 20 September 2025

Yang Menyatakan



(Dhea Emita Siska Meliala)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU KONSUMTIF REMAJA

OLEH:
DHEA EMITA SISKAMELIALA
198600167

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku konsumtif remaja. populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Kartika 1-2 Medan berjumlah 170 orang dan sampel pada penelitian ini yaitu siswa SMA Kartika 1-2 Medan kelas X, XI dan XII yang berjumlah 110 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *total sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel pola asuh permisif dengan variabel perilaku konsumtif. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,796$ dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,633$. Ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif berdistribusi sebesar 63,3% terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 65 dan mean empiriknya sebesar 72,20. Selanjutnya pola asuh permisif dapat disimpulkan memperoleh hasil tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 50 dan nilai empiriknya sebesar 60,29.

Kata Kunci: Pola Asuh Permisif, Perilaku Konsumtif, Remaja.

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN PERMISSIVE PARENTING STYLES AND ADOLESCENTS' CONSUMPTIVE BEHAVIOR

BY:

DHEA EMITA SISKAMELIALA

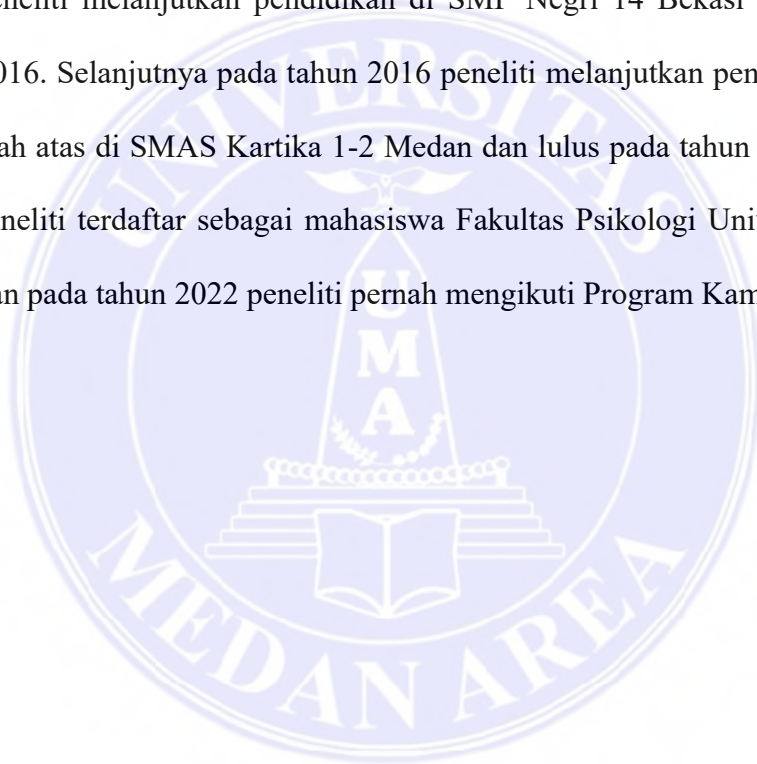
198600167

This study aims to determine the correlation between permissive parenting patterns and adolescent consumer behavior. The population in this study were 170 students of SMA Kartika 1-2 Medan and the sample in this study were 110 students of SMA Kartika 1-2 Medan in grades X, XI, and XII. The sampling technique used was the total sampling technique. Based on the results of the product moment correlation analysis calculation, it can be seen that there is a significant positive correlation between the permissive parenting pattern variable and the consumer behavior variable. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.796$ with a significant $p = 0.000 < 0.05$. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0.633$. This shows that permissive parenting patterns are distributed at 63.3% towards consumer behavior. Based on the results of the mean test, it can be concluded that consumer behavior is classified as high with a hypothetical mean value of 65 and an empirical mean of 72.20. Furthermore, it can be concluded that the permissive parenting pattern produces high results with a hypothetical value of 50 and an empirical value of 60.29.

Keywords: *Permissive Parenting, Consumer Behavior, Adolescents.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Dhea Emita Siska Meliala lahir di Bekasi pada tanggal 02 Mei 2000 dari Ayah yang bernama Samona Meliala dan Ibu yang Bernama Pagit Mariani br Tarigan. Peneliti merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara. Alamat Peneliti di Jl. Sempurna No. 1 LK VI. Peneliti memiliki pendidikan formal di SDIT Al- Halimiyah pada tahun 2006 sampai tahun 2012, kemudian pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 14 Bekasi dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMAS Kartika 1-2 Medan dan lulus pada tahun 2018. Di tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dan pada tahun 2022 peneliti pernah mengikuti Program Kampus Mengajar.



Halaman Motto dan Persembahan

Motto

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan.”
(Q.S Al-Insyirah:5)

“Jika bukan karena Allah yang mampukan, aku mungkin sudah lama menyerah.”
(Q.S Al-Insyirah: 05–06)

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYA PROSES itu yang paling penting, Karena Allah telah mempersiapkan Hal Baik dibalik Kata Proses yang kamu anggap Rumit”

(Edwar Satria)

Persembahan

Bismillahirrahmanirrahi dengan penuh rasa syukur, saya ucapkan atas izin, karunia, dan ke-Ridhoan Allah SWT karya skripsi saya ini saya persembahkan kepada:

1. Pertama untuk cinta pertama dan pintu surgaku. Papa dan mama. Terimakasih atas perjuangan dan pengorbanan kalian, maaf jika aku telah gagal menjadi anak seperti yang kalian harapkan. Cinta dan kasih sayang kalian tidak akan pernah terbalaskan dengan apapun, aku hanya berharap kalian sehat dan panjang umur agar selalu bisa bersamaku di setiap kehidupan ku, karena tanpa kalian aku tidak akan mampu menjalani bahkan menghadapi kesulitanku.

Teruntuk papa, terima kasih akan lelah papa mencari rezeki untuk ilmu dan kuliah Dhea, terima kasih untuk setiap lelah dan keringat papa untuk kehidupan kami. Maaf ya pa, Maaf Dhea masih suka buat papa kecewa dan masih berkali-kali gagal dalam setiap kesempatan. Papa adalah orang yang selalu bela Dhea kapan pun itu termasuk dari omelan mama. Dhea sayang papa.

Teruntuk mama, terima kasih atas kesabaran dan ke ikhlasan mama yang telah mendidik Dhea hingga besar, maaf kalau sampai saat ini belum bisa ada yang dibanggakan dari ku, tapi percayalah nande tigan ku, mama adalah orang yang paling Dhea sayang walaupun tiap hari kita rubat. Dan terima kasih mama, sudah menjaga Dhea dan Jorekel dengan kasih sayang dan tidak kenal lelah. Bahkan Dhea yang sudah menjadi seorang ibu pun, ternyata masih membutuhkan sosok ibu.

2. Teruntuk suamiku, M Yudi Ramadhan.

Terima kasih telah melanjutkan perjuangan papa untuk kehidupan ku, maaf kalau aku masih banyak kurangnya sebagai istri, dan maaf kalau aku masih belum jadi

yang terbaik. Terimakasih sudah mengusahakan apapun itu untuk aku dan anak kita. Terima kasih juga papa atas kegigihan dan rasa tanggung jawab papa dengan keluarga. Terima kasih untuk dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang yang luar biasa yang papah berikan sama ku, terima kasih sayang, tanpa kam, aku juga ga bisa lewatin semua ini, dan semoga kita bisa lewatin apapun kedepannya bersama-sama dalam keadaan susah, senang, dalam keadaan apapun itu ya sayang. Till jannah!

3. Teruntuk anakku, Jorekel Dhayu Elgibraa. Terima kasih ya nak, sudah hadir di hidup mama, kelak abang menjadi anak yang sukses, berbakti sama mama dan papa, dan takut akan Allah SWT. Mama kira setelah kamu lahir, mama dan papa akan ngajarin abang banyak hal, tapi ternyata abang Dhayu yang buat mama dan papa belajar akan banyak hal hal baru. Terima kasih sayangnya mama dan papa.

4. Teruntuk adikku, Septian Sukatta Maulana Sembiring. Terima kasih telah menjadi donatur di masa-masa sulit ku ini. Semoga ian murah rezeki, selalu dalam lindungan Allah SWT dan dilancarkan segala urusannya bahkan kelak di negara orang sekalipun. Walaupun dari kecil kakak suka marahin ian, suka berantem sama ian, tapi kakak sayang sama ian. Dan gimanapun ian juga yang udah sering menolong kakak. sehat sehat ya dek!

5. Teruntuk kedua sahabat ku, Heni Teresia Surbakti dan Raissa Shafira, terima kasih telah mewarnai kehidupan perkuliahan ku, dan terima kasih untuk pertemanan kita sejak 2019, semoga kalian cepet nyusul, untuk Heni semoga cepet nikah, untuk Ica semoga cepet dapet momongan, wish u all the best guys!

6. Teruntuk mertuaku. Bunda dan ayah, terima kasih telah menjadi support sistem rumah tangga kami.

7. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, i wanna thank me for always being a giver and tryna give more than i recieve, i wanna thank me for tryna do more right than wrong, and i wanna thank me for just being me at all times.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala hikmah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Adapun judul dari penelitian ini adalah Hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku konsumtif Remaja.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selanjutnya kepada Ibu Dr. Rahmi Lubis, S.Psi., M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing peneliti, kepada Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi., M.Pd., M.Psi selaku Ketua Panitia, kepada Bapak Andy Chandra, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing dan kepada Ibu Rahma Afwina, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Panitia.

Saya sebagai peneliti memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah saya lakukan baik dalam penulisan skripsi ini maupun pada saat perkuliahan berlangsung. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat mendorong para peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian-penelitian berikutnya.

Medan, 20 September 2025
Peneliti



Dhea Emita Siska Meliala
198600167

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Hipotesis Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Perilaku Konsumtif.....	9
2.1.1 Pengertian Perilaku Konsumtif.....	9
2.1.2 Faktor-faktor yang memengaruhi Perilaku Konsumtif.....	10
2.1.3 Aspek-aspek Perilaku Konsumtif	13
2.1.4 Ciri-ciri Perilaku Konsumtif.....	16
2.2 Pola Asuh.....	18
2.2.1 Pengertian Pola Asuh.....	18
2.2.2 Jenis-Jenis Pola Asuh	19
2.3 Pola Asuh Permisif	22

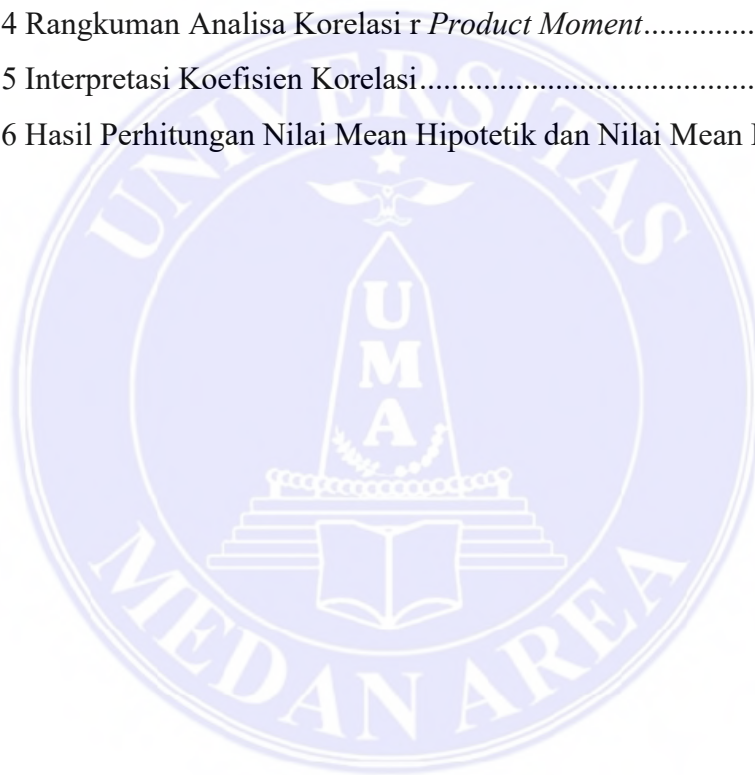
2.3.1 Pengertian Pola Asuh Permisif	22
2.3.2 Faktor-faktor yang memengaruhi Pola Asuh Permisif	24
2.3.3 Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif	27
2.4 Remaja	28
2.4.1 Pengertian Remaja	28
2.4.2 Klasifikasi Remaja	29
2.5 Hubungan pola asuh permisif dengan perilaku konsumtif remaja	29
2.6 Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	31
3.2 Bahan dan Alat	31
3.3 Metodologi Penelitian	32
3.4 Definisi Operasional	32
3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	33
3.5.1 Populasi	33
3.5.2 Sampel	33
3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel	34
3.6 Prosedur Kerja	34
3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	35
3.7.1 Uji Validitas	35
3.7.2 Uji Reliabilitas	36
3.8 Teknik Analisis Data	36
3.8.1 Uji Normalitas	36
3.8.2 Uji Linieritas	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
3 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Persiapan Administrasi	38
4.1.2 Persiapan Alat Ukur	38
4.1.3 Alat Ukur Penelitian	38
4.1.4 Uji Validitas Alat Ukur Penelitian	39
4.1.5 Pelaksanaan Penelitian	39
4.2 Hasil Analisi Data dan Hasil Penelitian	40

4.2.1 Analisis Data dan Hasil Penelitian	40
4.2.2 Uji Asumsi.....	40
4.2.3 Hasil Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	42
4.2.4 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	44
4.3 Pembahasan	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	52
5 Simpulan.....	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	58



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Konseptual	30
Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Pola Asuh Permisif	31
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Perilaku Konsumtif	32
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	40
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas	41
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	42
Tabel 4.4 Rangkuman Analisa Korelasi <i>r Product Moment</i>	42
Tabel 4.5 Interpretasi Koefisien Korelasi	43
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Nilai Mean Hipotetik dan Nilai Mean Empirik	45



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Kurva Normal Variabel Perilaku Konsumtif.....	45
Gambar 4.2 Kurva Normal Variabel Pola Asuh Permisif	46



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Skala Perilaku Konsumtif dan Skala Pola Asuh Permisif.....	58
Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas	64
Lampiran 3 Uji Normalitas dan Uji Linearitas	71
Lampiran 4 Uji Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	74
Lampiran 5 Data Penelitian Perilaku Konsumtif dan Pola Asuh Permisif.....	76
Lampiran 6 Surat Penelitian	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang sangat penting dalam proses perkembangan. Menurut *World Health Organization* (2010) remaja merupakan suatu tahap perkembangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan akan terjadi perubahan fase kehidupan dalam hal fisik, fisiologis dan sosial. Sedangkan menurut Firdaus dan Mahargia (2018) remaja merupakan fase transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Fase remaja ini mencerminkan cara berpikir remaja yang masih dalam koridor berpikir konkret. Kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Pada fase ini juga remaja mengalami perkembangan secara fisik, mental, sosial dan emosional. Oleh sebab, itu pengendalian emosi pada remaja masih belum sempurna meskipun dari perubahan fisik mereka sudah seperti orang dewasa (Zahara, 2018).

Pada tahap seseorang melewati masa remaja, ia akan mulai mencari jati diri melalui lingkungan maupun keluarga. Pada masa remaja, seseorang biasanya cenderung labil atau mudah terpengaruh oleh lingkungan, seperti gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan atau cenderung memaksa agar ia bisa diakui oleh lingkungannya. Remaja dihadapkan dengan godaan yang muncul lebih banyak dibandingkan dengan masa anak-anak (Diananda, 2019).

Siallagan (2021) menyatakan bahwa remaja merupakan usia produktif yang mengalami perubahan dalam otonomi dan kemampuan mengekspresikan diri. Pada usia ini, remaja memiliki kecenderungan untuk dapat membeli dan mengkonsumsi barang atau berbagai jenis pakaian dengan merek yang terkenal.

Remaja lebih percaya diri saat menggunakan barang-barang bermerek tersebut (Septiansari, 2021). Remaja senang mengikuti *trend* masa kini atau menggunakan barang-barang yang sedang hangat dibicarakan oleh sebayanya. Kadang memaksakan untuk membeli barang yang sebenarnya tidak mampu ia beli, pola hidup remaja ini mengarah pada pola kehidupan konsumtif.

Menurut Ajizah (2010) perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang atau jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut. Remaja yang berperilaku konsumtif cenderung mengikuti mode dengan membelanjakan uang untuk mengonsumsi barang-barang yang mendukung penampilannya.

Remaja yang terjebak dalam perilaku konsumtif seringkali menghabiskan uangnya hanya untuk membeli berbagai macam keperluan yang berdasarkan keinginannya bukan kebutuhan, seperti membeli *handphone*, pakaian, makanan, dan hiburan (Maulana, 2013). Remaja berperilaku konsumtif untuk memenuhi gaya hidup. Hal ini diperjelas oleh Loudon dan Bitta (dalam Suminar, 2015) yang mengemukakan bahwa remaja mudah terpengaruh dengan pola konsumsi yang berlebihan untuk mengonsumsi suatu produk. Perilaku konsumtif ini dapat terus mengakar dalam gaya hidup remaja dan dapat menimbulkan permasalahan dalam kehidupannya.

Remaja yang melakukan perilaku konsumtif tidak lagi dapat mengatur keuangannya dengan baik. Secara psikologis, remaja akan mengalami tekanan jika keinginannya tidak dapat terpenuhi. Secara sosial remaja akan terus mengikuti atribut yang banyak digemari tanpa mau menjadi diri sendiri (Effendi, 2016).

Firman (2019) menyatakan bahwa pelajar SMAN 24 Kabupaten Bone tertarik pada kemasan barang, berbelanja untuk keperluan penampilan, status sosial, konformitas, penasaran dengan produk yang ditawarkan oleh iklan, dan pusat-pusat perbelanjaan. Mereka melakukan pembelian tidak terencana atau pembelian berlebihan dan hanya mencari kesenangan.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis Julian dkk, terdapat 20% remaja Sumbawa yang memiliki literasi keluarga yang rendah dan berpotensi menunjukkan perilaku konsumtif. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa penggunaan smartphone di Indonesia tumbuh secara signifikan pada tahun 2019 sebesar 89,09% nilai ini lebih besar dibandingkan pada tahun 2015. Dari data terbaru oleh sirclo, pada tahun 2021, terdapat 88% penggunaan internet yang membeli produk secara online di Indonesia. Sebanyak 47,4% responden menyisihkan uang kurang dari Rp 100.000, sebanyak 50,9% responden menyisihkan uang sekitar Rp 100.000 - Rp 500.000 dan yang paling konsumtif. Disimpulkan bahwa tingkat konsumerisme masyarakat di Indonesia cukup tinggi dilihat dari data yang sudah diteliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa remaja laki-laki dan remaja perempuan di SMA Kartika 1-2 Medan mengenai perilaku konsumtif. Hasil wawancara terhadap remaja laki-laki dan remaja perempuan di SMA Kartika 1-2 Medan diperoleh keterangan bahwa masalah yang dihadapi beberapa remaja saat ini adalah mereka sering menghabiskan waktu dengan teman sekolah mereka untuk pergi ke *mall* untuk sekedar membeli baju, tas, ataupun sepatu bahkan hanya untuk nongkrong dengan intensitas 2 – 4 kali dalam 1 bulan. Selain itu, dari pemilihan tempat makan mereka lebih menyukai makan di *restaurant* dan

cafe, alasannya karena selain suasana yang nyaman, tampak lebih *elegan* dan gaul jika dilihat orang lain.

Banyak kalangan remaja yang menganggap kebutuhan seperti pakaian, sepatu, tas, kosmetik, *aksesoris*, *handphone*, dan barang-barang lainnya yang bermerek, membuat mereka mempunyai status sosial yang tinggi dan ditempatkan sebagai kebutuhan pokok, sehingga remaja cenderung membelanjakan uangnya untuk membeli barang-barang tersebut. Kebanyakan remaja membeli barang itu hanya demi status sosial atau hanya sekedar gengsi untuk mendapatkan status dalam lingkungan pergaulannya.

Perilaku Konsumtif pada remaja terjadi karena pengaruh dari keluarga terutama orangtua. Helmawati (2014) menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai si terdidiknya. Jika karena suatu hal anak terpaksa tidak tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan baik di sekolah, masyarakat maupun kelak sebagai suami istri di dalam lingkungan kehidupan berkeluarga.

Santrock (2002) menyatakan bahwa secara garis besar, terdapat tiga pola asuh dalam masyarakat dalam mendidik anak. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menggambarkan bagaimana orang tua secara penuh memerintah kehidupan seorang anak. Pola asuh demokratis yang memberi batasan-batasan kebebasan dan tanggung jawab. Dan pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan

kebebasan kepada anak-anaknya dalam bertingkah laku.

Adawiyah (2017) menyatakan bahwa pola asuh permisif merupakan pola asuh ketika orang tua sangat memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal apapun tanpa mempertanyakan mengenai alasan mengapa anak tersebut mengambil keputusan atau berperilaku seperti itu. Pola asuh permisif tidak memiliki peraturan ketat yang diberikan serta kurangnya dalam bimbingan orang tua kepada anak. Hal ini menyebabkan tidak adanya pengendalian terhadap anak serta tidak ada tuntutan yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Mengenai hal pengambilan keputusan, anak diberikan hak penuh untuk memilih keputusannya sendiri tanpa campur tangan serta pertimbangan orang tua serta anak dapat berperilaku sesuka mereka tanpa adanya kontrol dari orang tua.

Menurut Susanto (2015) menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah, maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak.

Sedangkan Al-Tridhonanto dan Beranda (2014) berpendapat pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar. Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya.

Serawan (2011) mengemukakan bahwa dampak pola asuh permisif terhadap remaja ialah anak berkembang menjadi pribadi dan memiliki emosional

yang kacau misalnya, bertindak sekehendak hati, tidak mampu mengendalikan diri, tingkat kesadaran yang rendah, mengikuti pola hidup yang bebas, selalu memaksakan kehendak, kemampuan berkompetisi rendah, tidak menghargai prestasi dan kerja keras, mudah merasa putus asa, inisiatif rendah, tidak produktif, hidup konsumtif, dan kemampuan mengambil keputusan rendah.

Menurut Basti dan Dewi (2015) remaja yang tidak mendapat perhatian penuh dari orangtua, secara tidak langsung akan mencari figur di luar rumah yakni teman sebayanya dan masyarakat di sekelilingnya. Bahkan juga TV dan internet juga turut besar peranannya dalam memberikan kontribusi pembentukan kepribadiannya. Padahal peran orang tua sangat penting dalam memberi batasan konsep positif pada remaja. Sekalipun teman sebaya membantu tugas perkembangan remaja, namun remaja perlu ditanamkan konsep *filter* terhadap informasi eksternal sehingga ia tidak mudah terjerumus dalam lingkungan yang tidak baik sehingga akan berpengaruh pada kehidupan anak itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan melihat hubungan antara pola asuh permisif dengan kecenderungan gaya hidup hedonis. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh yang mana orang tua memberikan seluruh tanggung jawab, pilihan, serta memberikan kebebasan yang sangat besar kepada anak. Orang tua tidak memberikan aturan atau bimbingan yang baik kepada anak mengenai aspek-aspek dalam kehidupan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku baik itu norma agama maupun norma sosial. Anak dibiarkan sesuka hati dalam menjalankan hidupnya tanpa tau mana yang benar dan mana yang salah. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa pola asuh permisif orang tua akan memunculkan perilaku konsumtif pada remaja.

Remaja merasa bebas menentukan tindakannya untuk mengikuti gaya hidup teman-temannya demi pengakuan temannya, mungkin akan melakukan segala cara untuk memiliki barang-barang yang ia inginkan.

Berdasarkan fenomena diatas Gaya hidup konsumtif remaja semakin meningkat, didorong oleh tren, lingkungan pergaulan, dan pola asuh permisif orang tua yang terlalu membebaskan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku konsumtif remaja.”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku konsumtif remaja.

1.4 Hipotesis Penelitian

Ada hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku konsumtif remaja. Dengan asumsi semakin tinggi pola asuh permisif, maka semakin tinggi perilaku konsumtif remaja. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif maka semakin rendah pula perilaku konsumtif remaja.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai kaitan antara perilaku

konsumtif remaja dengan pola asuh permisif.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengevaluasi cara pola asuh siswa di rumah agar dapat lebih mengurangi perilaku konsumtif padasi anak yang sedang marak di kalangan remaja.

1.5.2.2 Bagi Siswa

Disarankan kepada siswa untuk lebih bijak dan lebih mempertimbangkan kesadaran diri dan kemampuan yang dimiliki untuk berperilaku hemat dan tidak memaksa gaya hidup hanya karena ingin dipandang oleh teman sekitar.

1.5.2.3 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan dasar kepada guru untuk memberikan motivasi kepada siswa dan siswi, agar mengembangkan perilaku hemat dan rasional dalam menggunakan uang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Konsumtif

2.1.1 Pengertian Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang mengarah pada pemakaian produk yang berlebihan dan tidak di habiskan atau terbuang sia-sia. Perilaku pembelian barang yang dikonsumsi oleh konsumen cenderung produk yang kurang bermanfaat bagi individu tersebut (Sumartono, 2002).

Selanjutnya perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan membeli produk yang belum habis, kemudian membeli barang atau produk sejenis dengan merek yang berbeda atau membeli suatu barang atas dasar iming-iming hadiah atau membeli barang karena banyak yang memakai (Sumartono, 2002).

Sedangkan menurut (Tambunan dalam Fitriyani *et al.*, 2013) Perilaku konsumtif merupakan perilaku boros dalam mengonsumsi suatu barang atau jasa yang dilakukan secara berlebihan, sehingga mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan. Perilaku konsumtif mendahulukan keinginan untuk mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal pada individu yang melakukannya.

Kesimpulannya adalah perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional melainkan hanya berdasarkan keinginan semata serta kecenderungan dalam mengonsumsi sesuatu tanpa batas dan mempertimbangkan konsekuensinya.

2.1.2 Faktor-faktor yang memengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Estetika (2017) mengemukakan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif terbagi atas:

a) Faktor *Internal*

- 1) Konsep diri, yaitu dalam membeli barang disesuaikan dengan penilaian diri sendiri. Konsep diri itu sendiri merupakan inti dari kepribadian seseorang dan sangat berperan dalam menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku seseorang di dalam lingkungannya. Artinya semakin negatif konsep diri, maka semakin tinggi perilaku konsumtifnya. Dan begitupun sebaliknya. Dalam konteks pola asuh, orang tua yang memberikan dukungan emosional dan membangun kepercayaan diri anak dapat membantu mereka mengembangkan konsep diri yang positif. Sebaliknya, pola asuh yang kritis atau kurang mendukung dapat memperburuk konsep diri remaja, meningkatkan kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif
- 2) Gaya hidup, yaitu dalam membeli barang selalu mengikuti perkembangan zaman. Sama halnya dengan konsep diri, gaya hidup juga sangat berpengaruh pada manusia. Seorang remaja memiliki gaya hidup yang hedonis pada dirinya, maka semakin tinggi juga perilaku konsumtif dalam lingkungan dan kehidupannya. Pola asuh yang memperbolehkan kebebasan berlebihan dalam memilih barang dan mengabaikan nilai-nilai pengelolaan keuangan dapat memperkuat gaya hidup ini. Orang tua yang tidak memberikan batasan atau

pendidikan tentang pentingnya menabung dan mengelola uang dapat menyebabkan remaja lebih mudah terjebak dalam perilaku konsumtif.

- b) Faktor *eksternal* yang menyebabkan perilaku konsumtif adalah kelompok referensi. Yang termasuk jenis kelompok referensi menurut yaitu teman dan keluarga, maka teman dan keluarga berpengaruh secara signifikan positif terhadap perilaku konsumtif seseorang. Keadaan ini sangat berpengaruh saat seorang remaja memiliki lingkup bertemanan yang dimana semua teman di lingkungannya memiliki gaya hidup yang hedonis, semakin lama remaja tersebut akan berperilaku konsumtif. Jika remaja berada dalam lingkungan di mana teman-teman mereka memiliki gaya hidup konsumtif yang tinggi, mereka cenderung mengikuti jejak tersebut untuk diterima dalam kelompok. Pola asuh yang tidak memberikan pemahaman tentang pentingnya memilih teman atau membangun hubungan sosial yang sehat dapat meningkatkan risiko remaja terpengaruh oleh perilaku konsumtif negatif.

- c) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif dalam konteks pola asuh permisif meliputi:

- 1) Kurangnya pengawasan dan bimbingan:

Orang tua permisif cenderung tidak memberikan pengawasan yang ketat atau bimbingan dalam perilaku belanja anak, sehingga anak bebas untuk mengejar keinginan mereka tanpa batasan.

- 2) Ketergantungan pada pembenaran:

Anak-anak mungkin belajar bahwa mereka dapat membenarkan setiap pembelian dengan meminta atau merengek, dan orang tua yang

permisif cenderung memenuhi permintaan tersebut, memperkuat perilaku konsumtif.

3) Kurangnya pengendalian diri:

Pola asuh permisif dapat menghambat perkembangan pengendalian diri pada anak. Mereka mungkin tidak belajar bagaimana menunda kepuasan atau mengevaluasi kebutuhan *versus* keinginan, yang mengarah pada pembelian impulsif.

4) Mudah terpengaruh terhadap teman sebaya:

Lingkungan teman sebaya juga dapat memainkan peran. Anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh permisif mungkin lebih rentan terhadap tekanan teman sebaya untuk mengikuti tren konsumsi.

5) Kesenjangan emosional:

Kesenjangan emosional merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif, karena ketika remaja merasa kurang mendapatkan kepuasan emosional, mereka cenderung mencari kompensasi melalui pembelian barang untuk mendapatkan rasa senang sementara atau pengakuan sosial.

Sedangkan menurut Sumartono (2002) munculnya perilaku konsumtif di kalangan remaja disebabkan oleh dua hal yaitu: (1) faktor *internal*, dimana faktor internal ini meliputi: motivasi, harga diri, observasi, proses belajar, kepribadian dan konsep diri; (2) faktor *eksternal*, dimana faktor eksternal ini meliputi: kebudayaan, kelas sosial, kelompok- kelompok sosial dan referensi serta keluarga.

Dari beberapa faktor di atas, keluarga merupakan salah satu faktor *eksternal* dari perilaku konsumtif pada anak. Di dalam keluarga, terdapat peran

orang tua yang turut membantu dalam mendidik dan membentuk karakter seorang anak, terkhusus dalam hal ini mahasiswa. Faktor-faktor lain seperti pengaruh media, budaya konsumsi, dan kondisi ekonomi juga berperan penting. Namun, pola asuh permisif dapat menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk perilaku konsumtif pada anak.

2.1.3 Aspek-aspek Perilaku Konsumtif

Aspek-aspek perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh Lina dan Rosyid (2015) sebagai berikut:

a) *Impulsive buying*

Aspek ini menunjukkan bahwa seseorang membeli semata-mata karena didasari oleh hasrat tiba-tiba/keinginan sesaat, dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya, tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan biasanya bersifat emosional.

b) *Non rational buying*

Suatu perilaku di mana konsumen membeli sesuatu yang dilakukan semata-mata untuk mencari kesenangan.

c) *Wasteful buying*

Perilaku konsumtif sebagai salah satu perilaku yang menghamburkan banyak dana tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas.

Sumartono (2002) menjelaskan perilaku konsumtif ke dalam delapan aspek-aspek yaitu:

a) Membeli barang karena hadiah yang menarik.

Pembelian barang tidak lagi melihat manfaatnya, namun hanya untuk mendapatkan hadiah yang ditawarkan. Individu yang berperilaku

konsumtif akan lebih mudah tertarik untuk membeli barang-barang yang menawarkan bonus atau hadiah dari pembelian yang dilakukannya. Contohnya adalah membeli dua baju untuk mendapatkan satu baju gratis dari pembelian tersebut. Aspek tersebut juga dapat diketahui melalui aktivitas membeli sejumlah barang untuk mendapatkan kupon belanja yang dapat ditukarkan.

b) Membeli barang karena kemasannya yang menarik.

Individu tertarik untuk membeli suatu barang karena kemasan yang berbeda dari yang lainnya. Kemasan suatu barang yang menarik dan unik akan membuat individu membeli barang tersebut. Contohnya adalah dengan membeli buku karena cover dari buku tersebut penuh dengan warna dan menarik meskipun buku tersebut tidak dibutuhkan.

c) Membeli barang karena untuk menjaga diri dan gengsi.

Gengsi membuat individu lebih memilih membeli barang yang dianggap dapat menjaga penampilan diri, dibandingkan membeli barang lain yang lebih dibutuhkan. Perilaku konsumtif juga dapat ditunjukkan dari perilaku individu yang sengaja membeli barang-barang mahal dan bermerek untuk dapat dipandang lebih dari teman-temannya.

d) Membeli barang karena ada program potongan harga.

Pembelian barang bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya, akan tetapi barang dibeli karena harga yang ditawarkan menarik. Program potongan harga yang sengaja diberikan oleh pusat perbelanjaan menjadi tawaran yang menarik pada individu yang berperilaku konsumtif.

- e) Membeli barang untuk menjaga status sosial.

Individu menganggap barang yang digunakan adalah suatu simbol dari status sosialnya. Individu yang berperilaku konsumtif akan cenderung membeli barang-barang yang mahal dan bermerek untuk mencerminkan bahwa dirinya adalah individu dengan status sosial yang baik.

- f) Membeli barang karena pengaruh model yang mengiklankan barang.

Individu memakai barang karena tertarik untuk bisa menjadi seperti model iklan tersebut, ataupun karena model iklan tersebut adalah seorang idola dari pembeli. Pembelian tanpa adanya pertimbangan yang rasional juga dapat ditunjukkan melalui perilaku individu yang membeli suatu barang karena tertarik melihat pakaian tersebut sama dengan yang digunakan oleh idolanya.

- g) Membeli barang dengan harga mahal karena akan menambah nilai rasa percaya diri yang lebih tinggi.

Individu membeli barang atau produk bukan karena berdasarkan kebutuhannya, akan tetapi memiliki harga yang mahal untuk menambah kepercayaan dirinya. Pembelian barang-barang yang mahal dan bermerek sering dilakukan oleh individu yang berperilaku konsumtif. Contohnya adalah sengaja membeli tas bermerek hanya untuk mendapatkan kepuasan pribadi saat menggunakan tas tersebut di depan teman-temannya.

- h) Membeli barang dari dua barang sejenis dengan merek yang berbeda.

Membeli barang sejenis dengan merk berbeda akan menimbulkan pemborosan karena individu hanya cukup memiliki satu barang saja.

Individu yang cenderung berperilaku konsumtif biasanya sering

melakukan pembelian barang-barang sejenis. Contohnya adalah dengan membeli dua sepatu yang modelnya sama pada merek berbeda.

Melalui penjelasan Lina dan Rosyid di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif memuat tiga aspek. Dimana aspek itu adalah *Impulsive buying* yang dimana didasari keinginan sesaat dan hasrat yang tiba-tiba. Lalu *Non rational buying* yang dimana hanya semata mata untuk mencari kesenangan. Lalu yang terakhir adalah *Wasteful buying* adalah dimana seseorang menghamburkan banyak dana tanpa kebutuhan yang jelas.

2.1.4 Ciri-ciri Perilaku Konsumtif

Sumartono (2002) mengatakan konsep perilaku konsumtif amatlah variatif, tetapi pengertian perilaku konsumtif adalah membeli barang atau jasa tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan. Secara operasional indikator atau ciri-ciri perilaku konsumtif adalah:

- a) Membeli produk karena hadiah.

Individu yang berperilaku konsumtif ketika melakukan pembelian tidak lagi melihat manfaat dari barang yang dibeli, namun untuk mendapatkan hadiah atau bonus yang ditawarkan. Contohnya jika membeli 1 barang akan mendapatkan bonus seperti *pouch*, *voucher* belanja, dll.

- b) Membeli produk karena kemasan menarik.

Individu mudah terbujuk untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warna- warna yang menarik.

- c) Membeli produk untuk menjaga penampilan dari gengsi.

Individu yang mempunyai keinginan tinggi, pada umumnya mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut dengan tujuan untuk

berpenampilan menarik. Mereka membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri dan menjaga gengsi dengan barang-barang bermerek.

d) Membeli produk karena potongan harga.

Produk dibeli karna tawaran harga yang menarik. Contohnya saat akhir tahun, pusat perbelanjaan menawarkan potongan harga *diskon* 50%+20%.

e) Membeli barang untuk menjaga status sosial.

Individu menganggap barang yang digunakan merupakan simbol status sosial. Individu yang berperilaku konsumtif cenderung membeli barang-barang yang mahal dan bermerek untuk memperlihatkan dirinya adalah individu dengan status sosial yang baik.

f) Unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk.

Individu membeli barang karena tertarik menjadi seperti model yang mengiklankan, ataupun model iklan tersebut adalah seorang idola dari pembeli. Pembelian yang dilakukan berdasarkan keinginan dapat ditunjukkan melalui perilaku individu yang membeli barang karena tertarik melihat barang yang sama dengan yang digunakan oleh model yang mengiklankan.

g) Menimbulkan rasa percaya diri tinggi.

Individu sering terdorong untuk mencoba suatu produk karena percaya oleh iklan, yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Membeli lebih dari 2 produk sejenis dengan merek berbeda. Pembelian yang dilakukan akan menimbulkan pemborosan karena individu hanya cukup memiliki satu barang saja. Namun, individu yang berperilaku konsumtif sering

melakukan pembelian barang-barang sejenis dengan merek yang berbeda padahal memiliki fungsi yang sama. Contohnya, individu yang membeli lipstick dengan merek yang berbeda padahal sama-sama memiliki fungsi.

Sedangkan ciri-ciri perilaku konsumtif menurut Sjahbuana (2014) adalah:

- a) Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.
- b) Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status diri.
- c) Berpenilaian bahwa produk yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.
- d) Ingin meniru mode yang sedang trendi atau sedang ramai digunakan masyarakat.
- e) Untuk menarik perhatian dari orang lain.

Kesimpulan berdasarkan uraian di atas maka ciri-ciri perilaku konsumtif yaitu diantaranya berperilaku boros, lebih mementingkan hasrat atau keinginan dibandingkan kebutuhan, dan mengedepankan gengsi atau mempertahankan harga diri dibandingkan manfaat dari barang yang dibelinya.

2.2 Pola Asuh

2.2.1 Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya” Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan arti orang tua menurut Nasution dan Nurhalijah (1986) “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan

sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.” Gunarsa (2000) mengemukakan bahwa “Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.” Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali.

Palupi (2007) menyebutkan bahwa: pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Menurut Lestari (2013) pola asuh orang tua adalah serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang meliputi interaksi orang tua dan anak. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, dan tanggapan terhadap keinginan anak.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan.

2.2.2 Jenis-Jenis Pola Asuh

Jenis-jenis pola asuh orang tua terdapat perbedaan dalam pola orang tua dalam mendidik anak, Menurut Baumrind, (Desmita, 2012) terdapat tiga tipe pola asuh yang dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam tingkah laku anak, yaitu:

- a) Pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*) adalah salah satu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak, tetapi orang tua juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan serta mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan.
- b) Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*) adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua.
- c) Pola asuh permisif (*permissive parenting*). Gaya pengasuhan permisif dibedakan dalam dua bentuk, yaitu:
 - Pengasuhan *permissive-indulgent* yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka.
 - Pengasuhan *permissive-different*, yaitu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.

Dari berbagai macam bentuk pola asuh di atas pada intinya hampir sama. Misalnya saja antara pola asuh *parent oriented*, *authoritarian*, *otoriter*, semuanya menekankan pada sikap kekuasaan, kedisiplinan dan kepatuhan yang berlebihan. Demikian pula halnya dengan pola asuh *authoritative* atau demokratis menekankan sikap terbuka dari orang tua terhadap anak. Sedangkan pola asuh *neglectful*, *indulgent*, *children centered*, *permisif* dan *laissez faire* orang tua cenderung membiarkan atau tanpa ikut campur, bebas, acuh tak acuh, apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.

Sedangkan Dariyo 2011 menjelaskan ada 3 pola asuh orang tua yaitu:

- a) Pola Asuh Otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak. Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Orang tua lah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksana saja. Jika anak membantah, orang tua tidak segan-segan memberikan hukuman, biasanya hukumannya berupa hukuman fisik.
- b) Pola Asuh Demokratis adalah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua”. Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak.
- c) Pola Asuh Situasional, tidak menutup kemungkinan bahwa yang menerima atau menjalankan pola asuh itu tidak tahu apa nama jenis pola asuh yang digunakan, sehingga secara tidak langsung menggunakan ketiga pola asuh di atas. Jadi dalam hal ini tidak ada patokan atau tolak ukur khusus yang menjadi dasar bagi orang tua untuk dapat menggunakan pola asuh permisif, otoriter maupun demokratis. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi, tempat dan waktu bagi keluarga yang bersangkutan.

- d) Pola Asuh Permisif adalah orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya.” Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak. Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Keadaan lain pada pola asuh ini adalah anak-anak bebas bertindak dan berbuat.

Dari beberapa jenis-jenis pola asuh di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki cara masing-masing untuk mendidik anaknya. Semua pola asuh memiliki dampak berbeda bagi setiap anak, yang mana pola asuh otoriter memiliki didikan yang sangat disiplin dan memiliki hukuman yang keras kepada anak. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menghargai kebebasan seorang anak namun tidak lah mutlak yang dimana masih berada di bawah bimbingan orang tua. Yang terakhir adalah pola asuh permisif yang dimana pola asuh yang memberikan kebebasan yang luas tanpa campur tangan orang tua atau lebih tepatnya membiarkan anak itu berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.

2.3 Pola Asuh Permisif

2.3.1 Pengertian Pola Asuh Permisif

Santrock (2012) orang tua seharusnya tidak menghukum atau bersikap dingin kepada anak-anaknya. Orang tua seharusnya mengembangkan aturan-aturan dan bersikap hangat kepada anak-anaknya. Orang tua dengan sikap dingin dan acuh ini cenderung menerapkan pola asuh permisif. Menurut Baumrind

(dalam Papalia, 2012) permisif adalah gaya pengasuhan yang menekankan ekspresi diri dan regulasi diri yang ditandai dengan membiarkan siswa berkembang dalam kebebasan tanpa banyak peraturan, larangan, perintah, atau paksaan.

Hoskins (2014) menyatakan bahwa pola asuh permisif ditandai oleh tingginya tingkat respon dan rendahnya tingkat tuntutan. Orang tua permisif berperilaku dalam cara afirmatif terhadap impuls remaja, keinginan, dan tindakan remaja tentang keputusan keluarga. Selanjutnya, orang tua permisif tidak menetapkan aturan, menghindari terlibat dalam kontrol perilaku, dan menetapkan beberapa harapan perilaku untuk remaja. Menariknya, orang tua permisif menunjukkan penurunan tajam dalam pemantauan setelah anak-anak mereka mencapai usia remaja dan anak-anak ini meningkat kadar eksternalisasi perilaku mereka. Remaja dari keluarga permisif melaporkan frekuensi yang lebih tinggi dari penggunaan zat, kesalahan sekolah, dan kurang terlibat dan kurang positif berorientasi ke sekolah dibandingkan dengan individu dari keluarga otoritatif atau otoriter. Pola asuh permisif juga berhubungan dengan harga diri yang rendah dan orientasi motivasi ekstrinsik kalangan remaja (Hoskins, 2014).

Penelitian Yuanita *et al.*, (2011) menjelaskan bahwa orang tua mengutamakan pemberian respon namun mengabaikan tuntutan. Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak.

Berdasarkan pada uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang cenderung membebaskan anak tanpa adanya kontrol, pengawasan dan tanggung jawab serta tidak memberi tuntutan dan target terhadap sesuatu kepada anak. Tidak adanya aturan yang tetap sehingga anak tersebut bertindak sesukanya, serta kurangnya tindak tegas atau hukuman untuk si anak. Anak tersebut tidak memiliki efek jera dalam melakukan kesalahan.

2.3.2 Faktor-faktor yang memengaruhi Pola Asuh Permisif

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi seseorang untuk menggunakan pola asuh permisif, diantaranya:

a) **Tingkat pendidikan dan sosio-ekonomi.**

Penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan dan sosio-ekonomi yang lebih rendah cenderung menggunakan pola asuh permisif karena mereka mungkin kurang terampil dalam mengatur anak-anak mereka. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra dkk dengan judul gaya pengasuhan orang tua terhadap anak usia dini. (Candra, 2019).

b) **Kepribadian.**

Beberapa individu memiliki kepribadian yang lebih cenderung untuk menghindari konflik dan lebih suka memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka daripada menegakkan aturan dan batasan yang tegas.

c) **Perkembangan anak.**

Beberapa teori perkembangan anak, seperti teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget, menganggap anak-anak sebagai makhluk yang aktif dalam

proses pembelajaran mereka. Orang tua yang menggunakan pendekatan ini mungkin lebih cenderung memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak-anak mereka untuk mengeksplorasi dan belajar sendiri. Sehingga kurangnya pengawasan dari orang tua saat anak melewati proses pembelajaran yang mengakibatkan anak tumbuh dengan perilaku atau lingkungan yang kurang baik.

d) Keyakinan.

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya. Contohnya, orang tua mempunyai keyakinan sendiri atau keyakinan dari turun temurun dalam membesarkan anak yang tidak cocok dengan anak tersebut sehingga berpengaruh pada tumbuh kembang perilaku anak dalam lingkungannya.

e) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua.

Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain (Rabiatul , 2017).

Surbakti (2009) pola asuh permisif memiliki beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

a) Tidak ingin terganggu.

Beberapa orang tua tidak ingin diganggu kehidupan pribadi mereka. Orang tua model ini menganggap keberadaan anak remaja dengan berbagai

masalahnya merupakan gangguan serius terhadap kehidupan privasi mereka. Itulah sebabnya, mereka membiarkan anak remaja mereka melakukan apa saja sepanjang tidak mengganggu kehidupan privasi mereka.

b) Kurang pengetahuan dan pengalaman.

Orang tua yang kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana mengasuh anak remaja terus berubah dan bergejolak. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman sangat berpotensi mendorong orang tua membiarkan anak remajanya melakukan apa saja sesuai kehendak mereka.

c) Gengsi dan harga diri.

Faktor gengsi dan harga diri dapat menjadi pemicu orang tua menerapkan pola asuh serba memperbolehkan (permisif) terhadap anak remajanya. Orang tua terlalu gengsi untuk memulai sesuatu ataupun pembicaraan apapun duluan terhadap anak remajanya.

d) Akibat penderitaan masa kecil.

Orang tua yang mengalami berbagai kesukaran dan kesulitan hidup masa lalu biasanya menyimpan obsesi. Obsesi bisa menjadi pemicu orang tua menganut pola asuh permisif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh permisif orang tua adalah orang tua tidak ingin diganggu, kurangnya pengetahuan dan pengalaman orang tua, gengsi dan harga diri dan akibat penderitaan masa kecil orang tua.

2.3.3 Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif

Menurut Hurlock (1993) aspek-aspek pola asuh permisif meliputi:

- a) Kontrol terhadap anak kurang, menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat, tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul.
- b) Pengabaian keputusan, mengenai membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri, tanpa adanya pertimbangan dengan orangtua.
- c) Orang tua bersifat masa bodoh, mengenai ketidakpedulian orang tua terhadap anak, tidak adanya hukuman saat anak sedang melakukan tindakan yang melanggar norma.
- d) Pendidikan bersifat bebas, mengenai kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak, tidak adanya nasihat disaat anak berbuat kesalahan, kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama.

Wijaya dan Rinaldi (2018) menjelaskan aspek pola asuh permisif yaitu:

- a) Kontrol: kurangnya bimbingan dari orangtua
- b) Hukuman dan hadiah: orang tua tidak memberi hukuman ketika anak melakukan kesalahan
- c) Dominasi: kurangnya kekuasaan orang tua terhadap anaknya
- d) Komunikasi: kurangnya komunikasi orang tua dan anak diberikan kebebasan dalam perilakunya.

Kesimpulan pada pendapat di atas, aspek-aspek pola asuh permisif adalah: kontrol terhadap anak yang kurang, pengabaian keputusan, orangtua bersikap masa bodoh dan pendidikan bersifat bebas.

2.4 Remaja

2.4.1 Pengertian Remaja

Menurut Sarwono (2020) remaja adalah perkembangan individu yang mencakup aspek biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, dengan rentang usia 10 hingga 20 tahun. Erikson (1950) mengemukakan bahwa masa remaja adalah periode "identitas versus kebingungan peran", di mana individu berjuang untuk menemukan identitas diri dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain.

Menurut Papalia dan Olds (2001) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Menurut Rosyida (2020) masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa transisi dari anak-anak menuju remaja, individu akan mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai menilai diri dengan penilaian dan standar sendiri dan kurang memperhatikan interpretasi perbandingan sosial. Pada masa ini, remaja memiliki sifat yang unik. Remaja mempunyai keinginan meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan pengertian diatas remaja adalah perkembangan individu yang mencakup aspek biologis, psikologis serta masa transisi dari anak-anak menuju remaja, individu akan mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Pada masa ini remaja akan melakukan eksplorasi psikologis untuk menentukan identitas diri dan terdapat perubahan- perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral.

2.4.2 Klasifikasi Remaja

Menurut sarwono (2011) klasifikasi remaja terdiri atas tiga masa yaitu:

- a) Remaja awal (*Early adolescence*) yaitu remaja usia 10-12 tahun, pada masa ini remaja masih merasa heran terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan yang mengikuti perubahan tersebut.
- b) Remaja tengah (*Middle adolescence*) yaitu remaja usia 13-15 tahun. Masa ini remaja cenderung bingung dalam menentukan keputusan, sehingga pada masa ini remaja membutuhkan kehadiran teman.
- c) Remaja Akhir (*Late adolescence*) yaitu remaja usia 16-19 tahun, pada masa ini remaja memiliki minat yang lebih mantab, munculnya ego untuk bersama dengan orang lain mencari pengalaman baru dan identitas seksual mulai terbentuk dan menetap serta terjadi banyak perubahan besar pada diri remaja.

2.5 Hubungan pola asuh permisif dengan perilaku konsumtif remaja

Apabila pola asuh permisif diterapkan dengan intensitas tinggi maka akan menyebabkan beberapa dampak negatif, seperti yang dijelaskan oleh Ismail *et al.*, (2021) yaitu remaja menjadi tidak mampu mengendalikan diri, dapat bertindak sesuka hatinya, mengikuti pola hidup yang bebas, memiliki kemampuan berkompetisi yang rendah, mudah putus asa, tidak menghargai prestasi dan kerja keras, memiliki kemampuan mengambil keputusan yang rendah serta individu juga akan memiliki perilaku yang konsumtif.

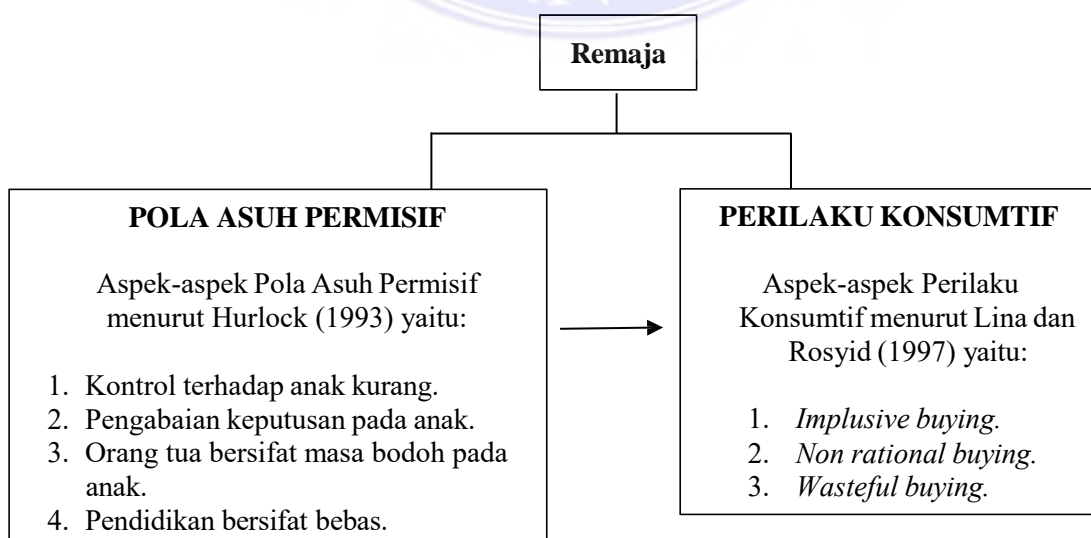
Kemungkinan bahwa pola asuh permisif dapat menjadi penyebab munculnya perilaku konsumtif karena karakteristik pola asuh permisif yang cenderung memberi kebebasan sepenuhnya pada anak tanpa adanya pengarahan

dari orang tua. Hal ini dimungkinkan dapat memunculkan sikap impulsif pada anak, sehingga muncullah perilaku konsumtif. Sejalan dengan ini, Anggraini dan Santhoso (2019) menjelaskan bahwa awal munculnya perilaku konsumtif ditandai dengan adanya keinginan individu untuk membeli suatu produk yang berlebihan atau impulsif dalam pembelian.

Siregar dan Parinduri (2021) mengungkapkan bahwa dalam setiap pola pengasuhan orang tua selain diberi rasa nyaman tetapi juga harus diperkuat dengan adanya batasan/aturan yang dapat menghindarkan anak pada perilaku menyimpang, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah perilaku konsumtif. Fitriyani (2015) menambahkan bahwa pola asuh yang berlaku dalam keluarga dapat menggambarkan bagaimana keluarga itu membentuk perilaku generasi selanjutnya yang sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat disekitar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan apabila semakin rendah pola asuh permisif orang tua maka semakin rendah pula perilaku konsumtif pada remaja, begitu pun sebaliknya.

2.6 Kerangka Konseptual

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kartika 1-2 Medan yang beralamat di Jalan. Brigjen H. A. Manaf Lubis, Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara, dan dilakukan pada waktu jam kosong saat pelajaran atau pada saat jam istirahat siswa.

3.2 Bahan dan Alat

Untuk melancarkan penelitian di lapangan penulis memerlukan peralatan untuk mendukung penelitian ini. Adapun bahan yang penulis gunakan adalah skala pola asuh permisif dan perilaku konsumtif.

Skala perilaku konsumtif ini disusun berdasarkan mengacu pada aspek-aspek pola asuh permisif yang dikemukakan oleh Hurlock (1993). Skala ini telah di uji coba dan menunjukkan validitas dan reliabilitas yang baik.

Tabel 3.1 Blue Print Pola Asuh Permisif

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favourable</i>	<i>Favourable</i>	
Kontrol terhadap anak kurang	Tidak ada pengarahan perilaku	6, 9, 19	10, 13, 15, 18, 23, 28	9
	Bebas bergaul	1, 11, 21, 27	5	5
Pengabaian keputusan	Anak mengambil keputusan sendiri	22, 25	-	2
Orang tua masa bodoh	Orang tua tidak peduli	3, 8, 14, 17	4, 7	6
Pendidikan bersifat bebas	Tidak ada nasihat terkait dengan pendidikan	16, 24,	2, 12, 26, 29	6
	Tidak ada teguran ketika anak berbuat salah	-	20, 30	2
JUMLAH		15	15	30

Skala perilaku konsumtif ini disusun mengacu pada aspek-aspek perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh (Lina dan Rosyid, 1997). Skala ini telah diuji coba dan menunjukan validitas dan reliabilitas yang baik.

Tabel 3.2 Blue Print Perilaku Konsumtif

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favourable</i>	<i>Favourable</i>	
Pembelian Implusif (<i>Implusif buying</i>)	Membeli barang karena keinginan	1, 2, 4	3, 5	5
	Membeli barang tanpa pertimbangan	6, 8, 10, 12	7, 9, 11, 13	8
Pemborosan (<i>Wateful Buying</i>)	Boros	14, 16, 18	15, 17, 19	6
	Membeli barang tidak diperlukan	20, 22	21, 23	4
Mencari kesenangan (<i>Non rational buying</i>)	Ingin mencari kesenangan	24, 26, 28	25, 27, 29	6
JUMLAH		15	14	29

3.3 Metodologi Penelitian

Data yang telah diperoleh akan diskoring menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih.

- a) Variabel Bebas (Independent Variabel) : Pola Asuh Permisif(X)
- b) Variabel Terikat (Dependent Variabel) : Perilaku Konsumtif (Y).

3.4 Definisi Operasional

- a) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan langkah yang diambil orang tua untuk mendidik anak dengan memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak sehingga tidak ada kontrol dan aturan yang diberikan orang tua. Pola asuh permisif diukur berdasarkan persepsi anak terhadap pola asuh orang tuanya. Data dari variabel ini diperoleh dari skala yang diungkap berdasarkan aspek-aspek pola asuh permisif

yaitu kontrol terhadap anak kurang, pengabaian keputusan, orang tua bersifat masa bodoh dan pendidikan bersifat bebas. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula pola asuh permisif orang tua dan sebaliknya.

b) Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah keinginan untuk membeli barang-barang tanpa pertimbangan rasional untuk mencapai kepuasan membeli. Pengukuran perilaku konsumtif menggunakan skala perilaku konsumtif berdasarkan aspek *impulsive buying*, *non rational buying*, dan *wasteful buying*. Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin tinggi perilaku konsumtif pada mahasiswa dan sebaliknya.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi berasal dari bahasa inggris yaitu *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam penelitian, populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2011). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Kartika 1-2 Medan berjumlah 110 orang.

3.5.2 Sampel

Menurut Azwar (2017) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau pun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa SMA Kartika 1-2 Medan kelas X, XI dan XII yang berjumlah 110 orang.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan jenis *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang melibatkan penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Azwar (2017)).

3.6 Prosedur Kerja

Prosedur kerja adalah metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

a) Persiapan.

- 1) Izin: Sebelum pengambilan sampel, harus ada izin dari pihak sekolah akan ketersediaannya dalam mengambil data.
- 2) Alat ukur: Mempersiapkan alat ukur atau sejenis data yang sudah disusun sebelumnya untuk menjadi lembar isian responden.
- 3) *Informed Consent*: Lembaran informasi responden yang mengisi angket.

b) Pelaksanaan.

- 1) Menentukan jadwal penelitian: Harus adanya jadwal sebelum melakukan penelitian agar tidak mengganggu waktu pihak mana pun.
- 2) Membagikan skala kepada subjek: Skala yang dibagikan merupakan lembar data yang bersangkutan dengan penelitian.
- 3) Melakukan *skoring*: *Skoring* yakni suatu metode penentuan nilai atau prioritas dalam pemberian nilai kepada peserta didik.

- 4) Melakukan tabulasi: Yaitu proses memasukkan beberapa data yang sudah dikelompokkan sebelumnya ke dalam sebuah tabel sehingga data-data yang sudah dikelompokkan tadi lebih ringkas dan mudah dipahami.
- 5) Mengelolah data: Proses dimana pengelolaan data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna dan berguna.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana alat ukur benar dan akurat dalam menjalankan fungsi ukurnya. Azwar (2017) mengatakan bahwa derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan korelasi antara skor setiap item dengan skor total keseluruhan item yang perhitungannya menggunakan program *SPSS 25.0 for windows* dengan kriteria berikut:

- a) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- c) Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat diandalkan sehingga skor bisa dipercaya. Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2017). Uji reliabilitas dilakukan pada responden dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya, menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut:

- Jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.
- Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliable.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Model analisis data untuk menguji korelasi antara pola asuh permisif dan perilaku konsumtif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson product moment*. Korelasi *pearson product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval rasio. Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *product moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi,

menghasilkan data yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2017). Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*.

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan analisis regresi yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan analisis regresi linear. Sebaliknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan analisis regresi non linear (Sugiyono, 2017).

Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- Jika nilai $F\text{-Statistika} > F\text{-Tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di tolak.
- Jika nilai $F\text{-Statistika} < F\text{-Tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di terima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel pola asuh permisif dengan variabel perilaku konsumtif. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,796$ dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$, dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini dapat dinyatakan “diterima”.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,633$. Ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif berdistribusi sebesar 63,3% terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 36,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 65 dan mean empiriknya sebesar 72,20. Selanjutnya pola asuh permisif dapat disimpulkan memperoleh hasil tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 50 dan nilai empiriknya sebesar 60,29.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan yang sudah diuraikan, selanjutnya dapat diberikan beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Bagi Siswa.

Diharapkan bagi siswa mampu mengendalikan perilaku konsumtif, lebih bijak dalam menggunakan uang, serta belajar membedakan antara kebutuhan primer dan keinginan sekunder. Siswa juga diharapkan mampu

mengembangkan sikap kritis terhadap tren atau pengaruh teman sebaya agar tidak mudah terbawa gaya hidup konsumtif.

2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Kepada Guru Bimbingan dan Konseling (BK), diharapkan agar bisa mengadakan kurikulum terpadu tentang pola asuh di SMA Kaertika 1-2 Medan. Membuat materi tentang pola asuh ke dalam pelajaran seperti Bimbingan Konseling, Pendidikan Jasmani, atau PKN. Kemudian diharapkan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk menyelenggarakan *workshop* dengan Psikolog mengenai perilaku konsumtif dan dampak perilaku konsumtif secara menyeluruh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat meneliti faktor lain yang memengaruhi perilaku konsumtif, seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, status ekonomi keluarga, atau konsep diri remaja. Disarankan menggunakan metode atau instrumen penelitian yang lebih beragam, serta memperluas populasi dan lokasi penelitian agar hasilnya lebih representatif..

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2017). Pola Asuh Otoriter Orang dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 128-137. Applied Economics, 15, 47-66. atitama). Bandung: Refika Aditama.
- Al, Tridhonanto& Beranda Agency. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta. Pt Elex Media Komputindo.
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2019). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology* (GamaJoP), 3(3), 131.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basti, & Dewi, E.M.P. (2015). Pengasuhan Ibu Berkarir dan Internalisasi Nilai Karir pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 03, No.01
- Bungin (2011), Masyarakat Indonesia Kontemporer dalam Pusaran Komunikasi
- Candra, Ariyanti Novelia and Sofia, Ari and Anggraini, Gian Fitria (2017). Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (2). pp. 69-78.
- Casmini, Palupi. (2007). *Emosional Parenting*. Ja-karta: Nuansa Aksara
- Dariyo, Agoes. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama. Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 144-145
- Diananda, Amita. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133.
- Effendi, U.(2016). *Psikologi Konsumen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Estetika, M. (2017). Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Perempuan Kelas XII IPS. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak.
- Erikson, E. H. (1950). *Childhood and Society*. New York: Norton.
- Firdaus, Angga, & Mahargia, Yunanta. (2018). Pengetahuan dan sikap Remaja Terhadap Penggunaan NAPZA di Sekolah Menengah Atas di Kota

Semarang. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.

- Firman, (2019). Perilaku Konsumtif Pada Pelajar SMAN 24 Kabupaten Bone. Skripsi ini dibimbing oleh A. Octamaya Tenri Awaru dan Muhammad Syukur. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
- Fitriyani, L. (2015) 'Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak', *Lentera*, XVIII(1), pp. 93–110.
- Gunarsa, S.D. (2000). *Azas psikologi Keluarga Idaman*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadyanti, B. P., & Widodo, Y. H. (2022). Pola asuh permisif dan perilaku konsumtif pada mahasiswa bimbingan dan konseling. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 329-335.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hoskins, D.H. (2014). Consequences of Parenting on Adolescent Outcomes. *Societies*, 4.
- Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan Anak* (Child Development). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1999). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang impulsive buying behavior: *market segmentation approach Journal of*.
- Ismail, I., Thalib, S. B., & Indahari, N. A. (2021). Hubungan pola asuh permisif dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 1(2), 52-58. Google Scholar
- Juda Damanik & Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga.
- Khairani, N. Z., Juwitaningrum, I., & Kosasih, E. (2023). Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Perilaku Konsumtif pada Penggemar BTS (Bangtan Sonyeondan) di Bandung Raya. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 13(2), 155-162.
- Lestari. (2013). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm. 49
- Lina, & Rosyid, H. F. (1997). Perilaku Konsumtif Berdasar Locus Of Control Pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologika*, Volume 2 nomor 4, 7.
- Maulana, R. (2013, Oktober 18). Remaja dan perilaku konsumtif.
- Nasution, T dan Nurhalijah. (1986). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: BPK Guna Mulia.

- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, R. D. (2012). *Human Development* (edisi kesembilan). Jakarta: Prenada Media Group.
- Papalia, D. E., & Olds, S. W. (2001). *A Child's World: Infancy Through Adolescence*. New York: McGraw-Hill.
- Prasasty, I. S., & Indrawati, E. S. (2025). HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU KONSUMTIF MEMBELI KOSMETIK PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS DIPONEGORO ANGKATAN 2020. *Jurnal EMPATI*, 14(1), 14-20.
- Rabiatul Adawiyah (2017. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1, 2017, h. 36.
- Rosyida, D. A. C. (2020) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Santrock (2012), Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja
- Sarwono, S.W. (2020). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, JW. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 5. Volume 1. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, F. W., & Yani, M. T. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentuk Karakter Anak. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1037-1051.
- Septiansari, D., & Handayani, T. (2021). Pengaruh belanja online terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, Wonosobo: UNMUH Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), 5.
- Serawan, I.K. (2011). *Menimbang Pola Asuh Anak Remaja*. (Online).
- Siallagan, A. M., Derang, I., & Nazara, P. G. (2021). Hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Stikes Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8(1), 54-61.
- Siregar, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pentingnya Pola Asuh Terhadap Anak Dan Remaja Dengan Cinta Dan Kasih Sayang Dalam Keluarga Di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(2), 61-65. Google Scholar
- Sjabhuana (2014), *Ciri- Ciri Perilaku Konsumtif*.

- Sumartono.(2002). *Terperangkap Dalam Iklan*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep diri, konformitas, dan perilaku konsumtif pada remaja. *Persona*, 4 (2), 145-152.
- Surbakti,E.B. (2009). *Kenali Anak Remaja Anda*. Jakarta. Pt Elex Media Komputindo.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarata. PRENADAMEDIA GROUP.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijaya Dan Rinaldi (2018), Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dan Konformitas Dengan Perilaku.
- World Health Orgganization (2010). *Estimate of Global and Regional disease Burden Of 22 Foodborne*. *journal.pmed*.1001921
- Yuanita, C., Herani I. H. & Raharjeng, U.W. (2011). Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi*, Vol 1 No. 2, (1-8).
- Zahara, Fenty. (2018). Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Siswa Usia Remaja Di SMA Utama Medan. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 1(2), 94–109.



LAMPIRAN 1

SKALA PERILAKU KONSUMTIF

Identitas Diri

Nama :

Usia :

Petunjuk pengisian

1. Bacalah dengan cermat, kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang tersedia.

Sangat Tidak Setuju : (STS)

Tidak Setuju : (TS)

Setuju : (S)

Sangat Setuju : (SS)

2. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan anda menjadi responden penelitian.

NO	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya membeli produk berhadiah walaupun saya tidak membutuhkan				
2	Saya langsung membeli produk yang kemasannya dibungkus rapi				
3	Saya tetap membeli produk yang kemasannya tidak dibungkus rapi				
4	Saya membeli produk yang kemasannya berwarna menarik				
5	Saya membeli produk tanpa memperhatikan kemasan warna produk tersebut				
6	Saya membeli barang mewah untuk menunjang penampilan saya				
7	Saya tidak minder membeli produk lokal apabila saya nyaman memakainya				

8	Saya membeli produk supaya penampilan saya terlihat lebih bagus				
9	Saya tidak membeli produk untuk kepentingan diri saya				
10	Saya hanya membeli produk yang original walaupun harganya mahal				
11	Saya tidak membeli produk dengan harga mahal meskipun saya suka				
12	Saya membeli produk dengan brand ternama dan mahal				
13	Ketika membeli suatu produk, saya lebih memikirkan manfaat dan kegunaannya dari pada harga				
14	Saya membeli produk dengan brand ternama dan mahal				
15	Saya membeli produk atas dasar kenyamanan bukan atas dasar brand				
16	Saya membeli produk dengan merek yang bagus agar lebih keren dimata banyak orang				
17	Saya tidak peduli dengan merek apa yang saya beli karena yang penting nyaman untuk saya gunakan				
18	Saya membeli produk yang sama dengan yang digunakan oleh artis favorit saya				
19	Saya tidak membeli produk yang digunakan oleh orang lain, jika saya tidak membutuhkannya				
20	Saya sering memakai produk yang digunakan oleh idola saya				
21	Saya tidak mencoba produk yang digunakan oleh idola saya				
22	Saya membeli produk yang di iklankan walaupun harganya mahal untuk meningkatkan rasa percaya diri				
23	Saya tidak membeli produk yang mahal walaupun di iklankan				
24	Saya membeli barang-barang yang mahal untuk meningkatkan percaya diri				
25	Saya tidak tertarik dengan produk mahal, meskipun barang tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri				
26	Saya sering menggunakan produk yang sejenis meskipun dengan merek yang berbeda				

27	Saya tidak menggunakan produk fashion sejenis dengan merek yang berbeda				
28	Saya sering menggunakan sabun dengan merek yang berbeda				
29	Saya menggunakan produk yang konsisten dan sesuai tanpa mengganti dengan merek lain				



SKALA POLA ASUH PERMISIF

Identitas Diri

Nama :

Usia :

Petunjuk pengisian

1. Bacalah dengan cermat, kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang tersedia.

Sangat Tidak Setuju : (STS)

Tidak Setuju : (TS)

Setuju : (S)

Sangat Setuju : (SS)

2. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan anda menjadi responden penelitian.

NO	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Orang tua saya jarang bertanya dengan siapa saja saya bergaul				
2	Saya membutuhkan persetujuan orang tua ketika memilih lembaga bimbingan belajar atau les				
3	Orang tua saya tidak mengetahui dengan aktivitas saya di luar rumah				
4	Orang tua saya akan membantu apabila saya kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah				
5	Orang tua menentukan sampai jam berapa saya boleh pergi				
6	Saya menentukan sendiri jam belajar saya dirumah.				
7	Setiap ada undangan dari sekolah, orang tua selalu bersedia datang				
8	Saya jarang melakukan ibadah bersama kedua orang tua saya				
9	Saya dapat membeli barang apa saja tanpa harus diketahui orang tua.				
10	Orang tua saya selalu mengingatkan kepada saya untuk				

	mengerjakan tugas sekolah tepat waktu.				
11	Orang tua tidak peduli jika saya bermain sampai larut malam.				
12	Orang tua saya memberi pengarah- an kepada saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi				
13	Jumlah uang saku saya dibatasi oleh orang tua				
14	Ketika pergi ke toko, saya bebas memilih model pakaian yang akan saya beli				
15	Orang tua saya selalu mengetahui apa yang akan saya kerjakan hari ini.				
16	Saya tidak diharuskan berprestasi oleh orang tua, yang penting saya bersedia sekolah				
17	Orang tua saya tidak memberlaku- kan jam belajar untuk saya				
18	Orang tua sering memilihkan bacaan yang sebaiknya saya baca.				
19	Kalau saya membolos orang tua diam saja				
20	Orang tua saya selalu menegur ketika saya berkelahi di sekolah				
21	Saya akan pergi kemanapun saya mau				
22	Saya bebas menggunakan uang saku saya untuk membeli apa saja				
23	Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan pekerjaan rumah sebelum saya bermain.				
24	Tidak ada keharusan dalam keluarga saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi				
25	Saya dapat pergi kemana saja tanpa harus minta persetujuan dari orang tua				
26	Orang tua ikut menentukan dalam pemilihan sekolah lanjutan buat saya				
27	Orang tua saya tidak mengenal satupun teman saya				
28	Setiap hari orang tua selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
29	Orang tua selalu menanyakan tentang pelajaran yang didapat di sekolah hari ini				
30	Orang tua saya akan menegur ketika saya berbuat salah				



LAMPIRAN 2

LAMPIRAN 2

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: Pola Asuh Permisif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	110	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	110	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PAP1	3.27	.736	110
PAP2	3.41	.696	110
PAP3	3.15	.694	110
PAP4	2.85	.753	110
PAP5	3.29	.720	110
PAP6	3.04	.841	110
PAP7	1.94	.857	110
PAP8	1.98	.657	110
PAP9	3.15	.666	110
PAP10	1.77	.600	110
PAP11	2.01	.689	110
PAP12	1.92	.658	110

PAP13	3.47	.615	110
PAP14	3.24	.673	110
PAP15	3.24	.704	110
PAP16	3.18	.796	110
PAP17	2.10	.793	110
PAP18	3.11	.712	110
PAP19	2.08	.658	110
PAP20	2.03	.641	110
PAP21	2.04	.678	110
PAP22	3.19	.620	110
PAP23	2.04	.741	110
PAP24	2.94	.757	110
PAP25	2.98	.857	110
PAP26	2.15	.766	110
PAP27	3.77	.720	110
PAP28	3.01	.869	110
PAP29	3.92	.758	110
PAP30	2.11	.676	110

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PAP1	60.61	5.602	.118	.809
PAP2	60.47	5.201	.375	.864
PAP3	59.73	5.290	.411	.816
PAP4	59.03	5.006	.383	.864
PAP5	58.59	5.222	.366	.866
PAP6	58.84	5.059	.269	.839
PAP7	59.94	5.804	.125	.881
PAP8	59.90	5.423	.443	.816
PAP9	58.73	5.839	.226	.885
PAP10	60.11	5.953	.391	.842

PAP11	59.87	5.452	.374	.853
PAP12	59.96	5.070	.304	.861
PAP13	58.41	5.513	.399	.851
PAP14	58.64	5.182	.185	.863
PAP15	58.64	5.452	.397	.839
PAP16	60.70	5.667	.409	.861
PAP17	60.78	5.058	.667	.883
PAP18	60.77	5.311	.258	.867
PAP19	60.80	5.660	.439	.824
PAP20	60.85	5.184	.525	.815
PAP21	59.85	5.813	.331	.858
PAP22	57.41	5.113	.399	.811
PAP23	57.64	5.382	.385	.823
PAP24	58.64	5.252	.197	.829
PAP25	58.70	5.767	.409	.831
PAP26	59.78	5.158	.667	.843
PAP27	59.77	5.201	.158	.857
PAP28	60.80	5.090	.439	.814
PAP29	60.85	5.274	.525	.825
PAP30	60.64	5.210	.185	.841

Reliability

Scale: Perilaku Konsumtif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	110	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	110	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PK1	3.27	.736	110
PK2	3.41	.696	110
PK3	3.15	.694	110
PK4	2.85	.753	110
PK5	3.29	.720	110
PK6	3.04	.841	110
PK7	1.94	.857	110
PK8	1.98	.657	110
PK9	3.15	.666	110
PK10	1.77	.600	110
PK11	2.01	.689	110
PK12	1.92	.658	110
PK13	3.47	.615	110
PK14	3.24	.673	110
PK15	3.24	.704	110

PK16	3.18	.796	110
PK17	2.10	.793	110
PK18	3.11	.712	110
PK19	2.08	.658	110
PK20	2.03	.641	110
PK21	3.16	.787	110
PK22	2.82	1.001	110
PK23	2.05	.634	110
PK24	3.39	.607	110
PK25	3.42	.611	110
PK26	2.92	.895	110
PK27	3.39	.607	110
PK28	2.49	.823	110
PK29	2.44	.847	110

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PK1	70.47	5.414	.526	.834
PK2	70.34	5.254	.302	.865
PK3	71.60	5.029	-.288	.880
PK4	71.89	5.372	.360	.862
PK5	71.46	5.789	.311	.859
PK6	72.70	5.174	.326	.845
PK7	70.80	5.656	.388	.861
PK8	70.77	5.208	-.471	.887
PK9	70.59	5.328	.301	.864
PK10	71.97	5.510	.373	.856
PK11	71.74	5.208	.330	.847
PK12	72.83	5.354	-.002	.864
PK13	71.27	5.626	.357	.856
PK14	71.51	5.777	.325	.858

PK15	71.51	5.819	.372	.850
PK16	71.56	5.411	.389	.854
PK17	71.65	5.648	.464	.836
PK18	71.64	5.267	.376	.861
PK19	72.66	5.722	.305	.848
PK20	72.72	5.963	.383	.845
PK21	70.58	5.039	.377	.861
PK22	70.93	5.782	.309	.860
PK23	70.70	5.652	.348	.857
PK24	71.35	5.258	.380	.845
PK25	71.32	5.894	.325	.853
PK26	72.83	5.815	.359	.849
PK27	72.35	5.400	.521	.887
PK28	72.26	5.861	.648	.823
PK29	72.30	5.262	.382	.854



LAMPIRAN 3

LAMPIRAN 3

UJI NORMALITAS DAN UJI LINEARITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		perilaku konsumtif	pola asuh permisif
N		110	110
Normal Parameters ^a	Mean	72.20	60,29
	Std. Deviation	5.329	5.381
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.103
	Positive	.146	.103
	Negative	-.072	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.738	1.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.225	.298
a. Test distribution is Normal.			

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku konsumtif * pola asuh permisif	110	100.0%	0	.0%	110	100.0%

Report

perilaku konsumtif

pola asuh permisif	Mean	N	Std. Deviation
3	69.00	3	.000

9	70.00	6	.000
14	73.00	5	.000
22	67.00	8	.000
30	73.50	8	.926
37	67.00	7	.000
48	71.00	11	2.683
54	59.00	6	2.309
57	53.00	3	.000
65	50.50	8	.577
72	54.00	7	3.416
77	53.00	5	2.089
83	55.40	6	2.633
87	54.75	4	3.500
92	53.00	5	.000
99	52.00	7	5.774
107	57.00	8	1.309
110	67.00	3	.000
Total	65.20	107	5.329



LAMPIRAN 4

UJI ANALISIS KORELASI *PRODUCT MOMENT***ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku konsumtif * pola asuh permisif	Between Groups	(Combined)	3536.262	29	121.940	29.169	.000
		Linearity	2535.894	1	2535.894	606.600	.000
		Deviation from Linearity	1000.369	28	35.727	8.546	.325
	Within Groups		468.217	82	4.181		
Total			4004.479	109			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku konsumtif * pola asuh permisif	.796	.633	.940	.883

Correlations**Correlations**

	perilaku konsumtif	pola asuh permisif
*pola asuh permisif	1	
Pearson Correlation		.796**.
Sig. (2-tailed)		.000
N	110	110
perilaku konsumtif		
Pearson Correlation		.796**.
Sig. (2-tailed)		.000
N	110	110

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 5

LAMPIRAN 5

DATA PENELITIAN PERILAKU KONSUMTIF

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	TOTAL
3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	71
2	1	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	63
4	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	78
3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	1	3	3	77
4	2	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	1	3	1	1	3	1	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	64
2	1	3	1	3	3	2	2	3	3	1	4	1	4	1	1	3	4	4	1	4	1	4	2	4	2	2	1	2	69
2	2	3	2	3	3	1	1	3	2	2	3	1	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	65
3	3	3	2	3	3	1	2	4	1	3	2	2	2	1	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	65
3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	1	72
1	3	2	3	1	3	1	1	4	1	4	1	3	1	3	1	3	2	4	2	1	3	1	3	1	2	1	2	2	60
3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	1	3	2	1	3	1	2	1	3	3	3	3	1	2	2	1	2	70
2	2	3	2	4	2	1	2	4	2	3	3	1	3	1	1	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	64
3	3	3	2	3	2	1	1	3	2	2	2	1	4	1	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	64
2	2	3	2	4	2	1	1	4	2	2	2	2	4	2	1	1	1	2	2	4	2	2	2	1	3	1	3	3	63
3	2	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	69
2	1	4	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	2	72

2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	72
2	1	3	1	3	1	1	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	65
3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	1	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	69
4	1	3	3	2	3	1	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	73
3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	73
3	3	2	1	2	2	2	1	4	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	1	4	2	2	3	1	4	1	3	2	67
3	2	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	1	4	1	1	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	1	3	69
2	2	3	3	3	2	1	1	1	1	2	3	1	3	1	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	61
3	2	3	2	2	2	1	2	4	2	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	77
3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	66
1	4	2	1	2	3	1	4	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	48
3	1	4	3	1	3	1	1	4	1	1	3	1	3	1	1	3	1	3	1	4	2	4	1	1	2	2	1	2	59
3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	69
4	2	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	2	4	1	4	2	1	4	1	4	2	77
2	1	3	3	2	3	1	2	4	2	4	2	1	3	1	1	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	66
2	2	3	1	2	3	1	2	4	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	64
3	1	3	3	3	3	1	1	3	1	3	2	1	2	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	69
4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	73
3	2	3	1	3	3	2	2	4	3	2	4	2	4	2	2	4	2	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	3	79

3	2	3	2	3	3	1	2	4	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	73	
1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	1	1	4	1	2	58	
4	1	3	2	4	3	1	4	4	2	4	1	1	1	2	1	3	1	3	2	3	2	4	3	1	1	1	2	2	66	
3	2	2	2	3	3	1	1	3	3	2	3	1	3	1	1	3	2	3	3	3	1	3	1	1	3	2	2	1	62	
2	1	4	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	69
3	4	3	3	1	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	75	
1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3	2	1	2	3	1	1	1	1	51	
3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	66	
3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	66	
2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	59	
2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	64	
1	2	1	2	1	3	3	1	4	4	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	3	1	3	57	
1	1	2	1	2	2	3	3	4	4	4	2	2	4	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	2	1	2	63	
2	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	3	4	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	45	
3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	1	4	1	1	3	3	4	2	4	1	3	2	2	3	2	1	1	71	
1	1	1	2	3	3	2	2	3	4	4	2	1	2	2	1	1	2	4	2	4	1	1	2	3	3	1	3	2	63	
2	1	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	64	
3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	68	
3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	2	62	

1	3	1	1	2	1	4	4	4	2	1	3	3	1	4	4	3	3	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	64
3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	69
4	4	3	2	3	4	1	1	3	4	4	4	1	1	4	1	3	2	4	3	4	3	4	4	3	2	3	1	1	81
3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	73
3	4	4	4	4	3	1	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	79
1	1	4	1	1	1	2	1	3	3	3	3	1	1	3	1	2	1	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	1	55
2	3	3	3	2	2	1	1	3	1	3	3	3	2	2	2	4	2	4	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	69
2	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	1	74
3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	1	4	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	62
2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	2	2	3	71
4	3	3	3	3	2	3	3	4	1	2	1	1	1	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	77
3	1	4	2	2	4	1	2	2	2	1	4	1	1	4	1	3	1	3	2	4	1	4	2	3	2	1	1	2	64
3	1	1	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	1	1	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	74
4	3	2	3	1	3	1	2	3	2	2	4	3	2	3	2	4	1	4	2	4	1	4	1	2	3	2	2	3	73
3	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	3	2	1	4	1	4	1	4	1	2	1	1	1	2	3	3	1	1	54
3	2	3	3	1	4	1	4	4	1	2	4	1	1	4	1	3	1	3	2	4	2	4	3	4	3	2	3	2	75
1	2	3	2	3	2	1	2	3	1	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	67
3	3	2	2	1	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	4	2	4	2	3	3	3	1	1	2	1	66
3	1	3	1	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	74

4	1	3	1	3	3	1	2	2	1	3	2	1	1	3	1	4	1	4	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	64
3	3	3	1	3	2	2	1	3	1	3	1	2	2	2	2	3	2	4	2	4	1	2	2	3	2	1	3	2	62
2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	67
2	1	1	3	1	2	4	4	1	1	4	2	3	3	1	4	1	4	1	2	2	2	2	2	3	1	4	2	1	64
3	2	3	2	1	3	3	2	3	1	1	2	1	1	3	1	3	1	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	62
3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	1	3	3	2	1	2	3	1	1	2	3	65
2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	1	2	3	3	1	3	2	2	1	1	1	4	2	3	3	3	4	3	2	70
3	2	3	3	2	3	1	1	3	3	1	3	1	1	3	1	4	1	4	1	3	4	4	4	3	1	4	4	2	73
4	2	4	3	1	4	1	3	4	2	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	3	2	71
4	4	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	2	2	2	2	4	1	4	1	4	1	4	3	3	3	3	3	3	72
2	3	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	1	4	2	2	2	1	3	3	3	4	3	2	3	1	3	1	78
1	1	3	3	2	1	1	1	1	2	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	62
3	1	4	3	3	4	1	2	2	1	3	3	1	1	4	1	4	2	4	1	3	2	4	3	4	1	3	2	2	72
4	4	4	4	1	2	1	1	4	4	1	3	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	3	1	73
4	2	3	2	4	4	1	1	4	1	4	3	1	1	4	1	4	1	4	3	4	3	3	3	4	1	4	1	2	77
4	1, 4	4	2	4	4	1	4	4	1	1	4	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	3	4	2	3	74
4	2	3	3	2	4	1	1	2	3	2	4	1	1	4	2	3	1	3	1	4	1	4	3	3	2	3	3	2	72
3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	78
3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	68

4	2	4	2	4	3	1	1	2	2	1	2	1	1	3	1	3	1	4	1	4	1	4	2	2	3	4	2	2	67
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	30
4	4	3	1	4	2	1	1	4	3	4	2	3	2	2	3	1	3	1	3	2	2	2	3	2	3	1	4	3	73
4	3	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	1	3	2	4	2	4	2	3	1	71
1	3	3	2	2	3	1	1	4	2	1	3	1	1	2	2	4	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	62
2	2	3	1	3	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	54
2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	1	1	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	62
2	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	4	2	3	3	4	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	70
2	3	3	1	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	4	4	1	1	2	2	2	2	61
4	4	4	4	1	4	1	2	2	3	3	3	1	2	3	1	4	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	1	1	77
3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	72
4	4	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	1	1	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	80
1	2	3	2	2	1	4	3	3	3	3	2	3	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	3	2	3	3	2	2	71
3	3	4	1	4	2	1	1	4	1	4	2	2	2	3	1	3	3	4	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	72
1	2	1	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	3	3	2	4	2	2	74
3	2	4	2	4	4	1	4	4	2	3	2	1	1	4	1	4	1	4	1	3	2	4	1	3	2	4	1	3	75
3	2	4	3	2	4	1	2	2	3	2	4	2	1	3	1	3	2	3	1	3	1	4	2	2	3	1	3	1	68
2	1	3	2	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	4	1	1	1	3	2	2	1	2	2	49

DATA PENELITIAN POLA ASUH PERMISIF

X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	X 24	X 25	X 26	X 27	X 28	X 29	X 30	TOTAL
2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	69
2	2	2	3	2	2	1	4	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	4	2	1	3	2	3	66
2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	71
1	4	3	3	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	4	3	2	2	3	3	3	78
1	1	2	4	2	1	1	3	3	1	3	1	2	3	1	1	3	1	2	1	2	2	1	1	3	3	1	3	1	2	56
2	3	1	4	2	2	1	4	3	2	4	1	1	4	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	4	3	2	4	1	3	66
2	2	2	4	1	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	4	2	2	4	2	2	64
1	1	2	4	2	2	2	4	3	2	4	2	4	4	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2	4	2	2	72
1	3	1	4	3	1	1	4	3	2	4	2	4	4	2	2	3	2	1	2	3	3	1	1	4	3	2	4	2	3	75
3	2	2	4	1	2	2	4	1	1	3	3	3	4	3	2	3	2	2	1	3	1	2	2	4	1	1	3	3	3	71
1	1	2	4	2	1	1	4	2	2	3	2	4	4	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	4	2	2	3	2	2	62
1	2	2	4	1	1	1	4	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	1	3	1	1	1	4	3	3	3	2	3	66
2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	77
4	2	4	4	4	4	2	4	2	1	4	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	4	2	4	2	1	4	3	1	74
2	2	3	3	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	4	3	3	3	3	3	78
2	3	3	4	2	1	2	4	3	2	4	2	3	3	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	4	3	2	4	2	2	70
1	2	2	4	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	69
2	2	3	4	3	2	1	3	2	2	4	2	3	2	3	3	1	3	3	1	1	3	2	1	3	2	2	4	2	1	70
1	2	2	4	3	2	1	4	2	2	4	2	3	3	2	1	4	1	2	2	4	3	2	1	4	2	2	4	2	4	75
2	2	3	4	2	3	1	1	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2	3	2	3	68
1	2	2	3	2	1	2	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	3	1	2	3	2	3	63
1	1	2	4	1	1	1	4	3	4	4	1	3	3	1	1	2	1	3	1	4	1	1	1	4	3	4	4	1	4	69
2	1	3	4	2	3	1	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	1	4	2	2	3	3	2	74
1	3	1	2	2	2	1	3	1	1	3	1	3	2	1	1	1	3	1	2	1	2	2	1	3	1	1	3	1	1	51
2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	65
1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	63
1	3	4	1	1	1	3	3	3	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	1	1	3	3	3	1	2	3	1	63
1	2	2	4	2	1	3	3	3	3	3	1	3	4	3	1	4	3	2	1	3	2	1	3	3	3	3	3	1	3	74
1	3	2	3	1	1	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	1	3	1	1	4	1	1	3	4	3	2	3	2	4	72
4	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	1	1	4	1	2	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	76

1	2	2	4	1	1	1	3	3	2	4	1	4	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	2	4	1	2	59	
2	2	3	4	1	2	2	4	2	2	4	1	3	1	2	2	3	4	2	2	3	1	2	2	4	2	2	4	1	3	72
2	2	1	3	1	1	2	4	4	3	4	1	3	3	1	1	3	1	1	1	4	1	1	2	4	4	3	4	1	4	70
3	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	77
2	2	3	4	3	3	1	4	4	2	4	2	2	2	2	1	2	2	3	2	4	3	3	1	4	4	2	4	2	4	81
2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	2	4	76
2	3	2	4	2	1	1	1	2	2	4	1	4	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	4	1	2	60
2	4	1	4	2	2	1	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	4	1	1	2	2	1	4	3	2	4	2	1	74
2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	1	1	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	71
1	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	70
3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	83
1	2	3	3	1	1	2	3	3	3	3	1	3	2	1	1	3	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	3	1	3	65
2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	73
2	1	3	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	71
2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	70
2	3	3	4	2	2	1	4	1	2	3	3	1	3	2	1	1	4	3	2	2	2	2	1	4	1	2	3	3	2	69
2	2	3	2	3	1	1	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	3	1	2	3	1	1	3	4	4	3	4	2	82
1	2	4	1	4	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	4	4	3	2	4	2	2	1	1	1	2	1	2	59
2	2	3	2	1	1	3	4	2	3	4	3	4	2	2	1	1	2	2	1	4	1	1	3	4	2	3	4	3	4	74
1	2	3	4	1	1	2	3	3	1	3	1	1	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	2	3	3	1	3	1	1	58
1	1	2	2	1	1	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	1	2	3	4	1	1	4	3	4	4	4	3	4	83
1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	67
2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	72
2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	1	3	70
3	1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	75
2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	73
4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	1	3	4	2	1	2	3	2	2	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4	77
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	82
3	2	3	4	2	2	1	4	2	2	3	2	4	2	1	1	4	1	1	1	3	2	2	1	4	2	2	3	2	3	69
1	1	1	4	1	1	1	4	1	2	4	1	4	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	2	4	1	4	57
2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	1	71
1	2	3	4	1	1	3	4	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	3	4	1	1	2	2	2	58
2	3	4	4	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	63

2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	4	3	3	76	
1	1	3	4	1	1	3	3	1	1	2	4	3	4	2	1	4	1	3	3	3	1	1	3	3	1	1	2	4	3	68	
1	1	1	4	1	1	1	4	2	2	4	2	4	2	2	1	1	2	2	2	4	1	1	1	4	2	2	4	2	4	65	
2	3	3	4	4	4	1	1	4	1	2	2	3	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	2	2	4	82	
2	2	3	3	2	2	2	4	1	1	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	4	1	1	3	2	1	64
1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	4	3	1	1	1	4	1	1	1	1	3	1	47	
1	1	1	4	1	1	1	4	2	3	4	2	2	4	1	1	3	4	1	1	4	1	1	1	4	2	3	4	2	4	68	
1	2	2	4	2	1	1	4	3	2	4	2	4	2	1	1	4	2	1	1	4	2	1	1	4	3	2	4	2	4	71	
3	2	3	4	2	2	1	4	2	1	4	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	2	2	1	4	2	1	4	1	3	64	
1	1	2	4	2	1	2	4	3	2	4	3	2	3	1	3	2	2	2	1	3	2	1	2	4	3	2	4	3	3	72	
4	2	4	4	4	4	2	3	2	1	3	4	4	1	2	1	1	2	4	2	1	4	4	2	3	2	1	3	4	1	79	
2	2	3	4	1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	1	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	58	
1	3	1	4	2	2	2	4	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	1	4	2	2	2	4	3	2	4	2	4	77	
2	2	3	1	3	3	4	1	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	1	4	1	3	3	4	1	2	3	2	4	1	75	
1	1	1	3	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	3	3	3	1	3	58	
1	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	1	2	1	2	66	
4	3	2	1	2	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	1	1	1	3	2	2	3	4	3	4	4	2	3	2	84	
1	4	1	4	3	1	2	4	3	1	4	2	3	4	4	2	4	3	3	1	2	3	1	2	4	3	1	4	2	2	78	
1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	2	1	4	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	2	1	3	56	
3	3	3	4	2	3	2	2	3	1	2	3	3	1	1	1	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	71	
1	2	1	4	3	2	1	4	1	1	4	1	3	4	1	1	1	1	1	1	4	3	2	1	4	1	1	4	1	4	63	
2	1	4	2	4	4	2	3	2	1	3	4	1	2	2	3	4	1	3	2	2	4	4	2	3	2	1	3	4	2	77	
1	4	1	4	1	1	1	4	4	3	4	1	4	4	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	4	4	3	4	1	4	72	
1	1	4	3	1	1	1	4	4	1	4	2	4	4	1	1	2	4	2	4	4	1	1	1	4	4	1	4	2	4	75	
4	1	3	4	3	3	1	4	4	3	4	1	4	2	2	2	3	3	3	1	4	3	3	1	4	4	3	4	1	4	86	
1	1	3	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	3	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	55	
1	3	2	4	1	2	1	4	1	1	4	1	4	2	3	3	1	2	1	1	1	1	2	1	4	1	1	4	1	1	59	
1	2	2	4	1	2	1	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	1	2	1	4	3	2	3	2	3	68	


1	3	2	3	1	1	1	1	2	2	3	2	1	3	3	2	1	2	3	1	3	1	1	1	1	2	2	3	2	3	57	
2	2	2	3	1	1	1	4	2	1	4	1	2	4	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	4	2	1	4	1	4	60	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
2	2	3	3	3	3	2	3	1	1	1	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	3	3	2	3	1	1	1	1	2	2	62
2	2	3	3	3	2	1	4	3	1	4	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	4	3	1	4	2	2	74	
3	3	3	4	1	3	1	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	3	1	4	3	3	4	3	1	77	
1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	1	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	4	1	1	64	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	89	
2	2	2	4	2	2	3	3	2	1	3	3	2	4	2	1	1	1	2	4	4	2	2	3	3	2	1	3	3	4	73	
2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	1	2	4	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	80	
1	2	2	4	3	1	1	4	1	3	4	1	4	4	1	1	2	2	2	2	4	3	1	1	4	1	3	4	1	4	71	
3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	75	
1	1	2	4	2	2	1	4	3	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	4	3	2	4	2	3	73	
2	4	2	1	3	1	2	2	2	4	1	2	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	1	2	2	2	4	1	2	4	76	
3	1	2	4	1	3	1	4	3	2	4	1	4	4	1	1	4	1	2	1	3	1	3	1	4	3	2	4	1	3	72	
4	2	3	1	4	2	3	1	1	3	1	3	1	1	4	4	3	4	3	3	1	4	2	3	1	1	3	1	3	1	71	
2	2	2	4	4	2	2	4	1	2	4	2	4	4	2	1	3	2	2	2	4	4	2	2	4	1	2	4	2	4	80	
1	2	1	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	67	
1	1	2	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	3	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	4	1	1	4	1	2	53	



LAMPIRAN 6

LAMPIRAN 6

SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Selisbudj Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 43402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 915/FPSI/01.10/III/2025 11 Maret 2025
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Swasta Kartika I-2 Medan
di -
Tempat

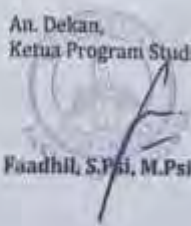
Dengan hormat,
Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan SMA Swasta Kartika I-2 Medan sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Dhea Emita Siska Meliala
Nomor Pokok Mahasiswa : 198600167
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Konsumtif**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di SMA Swasta Kartika I-2 Medan. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu Dr. Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi, Psikolog.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Yhs
- Arsip

